



# Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo

Pitra Tolulu<sup>1</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Bobby Payu<sup>3</sup>, Radia Hafid<sup>4</sup>, Sudirman<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: [pitatolulu1712@gmail.com](mailto:pitatolulu1712@gmail.com), [meyko.panigoro24@gmail.com](mailto:meyko.panigoro24@gmail.com), [bobby\\_rantow@yahoo.com](mailto:bobby_rantow@yahoo.com), [radiahafid@ung.ac.id](mailto:radiahafid@ung.ac.id), [sudirman@ung.ac.id](mailto:sudirman@ung.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01	The objective of this research was to determine the effect of facilities and infrastructure on the quality of education at SMA Negeri 2 Tilamuta, Boalemo Regency, Gorontalo Province/This research employed a quantitative approach in which the data used were primary data obtained by distributing questionnaires regarding the effect of facilities and infrastructure on the quality of education at SMA Negeri 2 Tilamuta, Boalemo Regency, Gorontalo Province, with a total sample of 30 Respondents. In the meantime, the data analysis technique used was a simple linear regression. The research finding revealed that facilities and infrastructure affected the quality of education at SMA Negeri 2 Tilamuta, Boalemo Regency, Gorontalo Province. The effect of facilities and infrastructure on the quality of education was 27,1% while the remaining 72,9% were affected by other variables which were not examined in this research.
<b>Keywords:</b> <i>Facilities and Infrastructure; Quality of Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Jumlah penarikan sampel pada penelitian ini sebesar 30 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Besaran pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan sebesar 27.1 % sedangkan sisanya sebesar 72.9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
<b>Kata kunci:</b> <i>Sarana dan Prasarana; Mutu Pendidikan.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dasar untuk memajukan suatu negara. Ketika pendidikan itu bermutu maka bermutu jugalah generasi selanjutnya. Sementara itu, bermutu atau tidak suatu pendidikan di suatu negara bisa terlihat dari penyelenggaraan pendidikannya. Semakin bermutu pendidikannya, maka akan semakin maju negara tersebut. Pendidikan juga memegang peranan kunci dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia sudah cukup baik, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata. Hal ini dapat dilihat dari sekolah yang belum berorientasi pada mutu. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan yang dihasilkan. Pendidikan yang dijalankan oleh suatu sekolah akan menghasilkan lulusan yang bermutu jika melalui proses yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu akan terjadi

jika didukung oleh faktor-faktor penunjang yang bermutu pula.

Makna dari mutu itu sendiri merupakan "suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan-harapan. Pada bidang pendidikan, "mutu pendidikan bersifat menyeluruh, melibatkan seluruh komponen, pelaksanaan, dan kegiatan yang ada dalam pendidikan dan disebut sebagai *Mutu Total* atau *Total Quality*". Hasil pendidikan yang bermutu tidak akan tercapai jika hanya dengan satu komponen dan kegiatan yang bermutu, karena kegiatan pendidikan cukup kompleks. Suatu komponen, kegiatan, pelaku, terkait dan membutuhkan dukungan dari kegiatan komponen yang lainnya.

Konsep mutu yang dikenal dengan manajemen mutu lahir beberapa dasawarsa lalu terutama untuk mengatasi beberapa masalah di bidang bisnis dan industri. Konsep itu telah diterapkan

dengan sangat berhasil oleh dunia bisnis dan industri. Namun, saat ini mutu bukan hanya menjadi masalah dalam bidang bisnis dan industri, tetapi juga dalam bidang-bidang lainnya. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan banyak masalah mutu yang dihadapi, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Pendidikan bermutu pasti terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait.

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/indikator. Sallis (2005: 1-2) mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan, antara lain: 1) *high moral values*, 2) *excellent examination results*, 3) *the support of parents, busines and the local community*, 4) *plentiful resources*, 5) *the application of the latest technology*, 6) *strong and purposeful leadership*, 7) *the care and concern for pupils and students*, 8) *a well-balanced and challenging curriculum*. Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki: 1) nilai-nilai moral/karakter yang tinggi, 2) hasil ujian yang sangat baik, 3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat, 4) sumber daya berlimpah, 5) implementasi teknologi terbaru, 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi), 7) kepedulian dan perhatian bagi siswa, 8) kurikulum yang seimbang dan relevan.

## II. METODE PENELITIAN

Menggunakan metode *ex-post facto*. Menurut (Sappaile, 2010:105) penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang di amati. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data variabel penelitian bertujuan yaitu untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data yang terdiri dari variabel Sarana dan Prasarana (X) dan variabel Mutu Pendidikan (Y). Yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen berupa angket/kuisisioner kepada 30 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan meng-

gunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Sarana dan Prasarana (X) dapat diketahui rerata (*mean*) yaitu **90,00**, median (*me*) yaitu **91,50** dan standar deviasi (*std deviasi*) yaitu **7,423**. Berdasarkan instrumen pada variabel Sarana dan Prasarana (X) yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal (*max*) yaitu **102** dan skor minimal (*min*) yaitu **75**. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Mutu Pendidikan (Y) dapat diketahui rerata (*mean*) yaitu **83,76**, median (*me*) yaitu **88,00** dan standar deviasi (*std deviasi*) yaitu **11,54**. Berdasarkan instrumen pada variabel Mutu Pendidikan (Y) yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal (*max*) yaitu **98** dan skor minimal (*min*) yaitu **60**.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada Pengaruh positif dan Signifikan antara Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah SMA Negeri 2 Tilamuta, Kabupaten Boalemo dapat **DITERIMA**. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (*R*) dengan interpretasi pengaruh yang **Kuat**. Nilai Koefisien Determinasi (*Rsquare*) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Sarana dan Prasarana) terhadap variabel Y (Mutu Pendidikan) yaitu sebesar 67,4%.

### B. Saran

Saran yang peneliti dapat berikan terkait penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah diharapkan lebih semangat dan serius dalam meningkatkan dedikasi kepemimpinannya dalam melaksanakan tugas dan perannya, menciptakan inovasi program pendidikan, mengadakan pendidikan dan pelatihan profesionalisme guru dan karyawan sekolah, loyalitas dalam bekerja, melakukan perubahan paradigma baru pendidikan sebagai penggerak dalam meraih mutu.
2. Bagi Guru hendaknya lebih meningkatkan profesionalisme pembelajaran, harus menguasai strategi dan media belajar, menguasai media belajar, memahami karakter, bakat dan minat siswa baik dalam kelas maupun diluar kelas, sehingga dapat mudah memberikan bimbingan konseling

terhadap mereka serta menjalin hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat, menjadi guru disekolah dan dimasyarakat serta ikhlas dalam mengajar. Pada dasarnya guru juga harus lebih peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan jangan sampai gagap teknologi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yaitu melakukan observasi secara rutin dan sosialisasi sebelum penyebaran angket kepada responden, sehingga tidak ada kesulitan kembali saat penyebaran angket dan dapat dilakukan dengan baik serta lebih matang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aisyiah, N. (2016). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid SD Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *skripsi*, 12-13.
- Alfarizi. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia Melalui MESUPPEN "Maksimalkan Pendekatan Supervisi Pendidikan". *skripsi*, 2-3.
- Dr. H. Rusydi Ananda, M. d, dkk (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 217-218.
- Fariz, N. (2008). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di MTS Negeri Babat Lamongan. *skripsi*, 5-7.
- Khikmah, dkk (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan*. Walisongo. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 123-130
- Muhammad Fathurrohman, M. d, dkk (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muslimin, T. A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 75-76.
- Putri, V. K. (2021, Agustus Selasa). Sarana dan Prasarana. *Definisi, Fungsi, Ruang Lingkup serta contoh*, hal. 2.
- Rahma, S. A. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Integral Hidayatullah Kota Kendari. *Skripsi*, 1-2.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:ALFABET.
- Soesilo, Teddy (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Kepala Sekolah*